

MOTIVASI DAN TEKNIK PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Seminar Dosen Muda UKDW

Yogyakarta, 14 Oktober 2016

Paul Suparno,S.J.

BAB I. MOTIVASI PEMBELAJARAN

Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi biasanya bersemangat dalam belajar dan mempunyai daya tahan dalam kesulitan belajar. Mereka juga lebih aktif dan kreatif dalam melakukan tugas belajar. Sedangkan mahasiswa yang tidak punya motivasi, biasanya berlaku sebaliknya. Mereka tidak mempersiapkan apa-apa waktu kuliah, datang terlambat, malas belajar, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Maka salah satu tugas penting dari dosen adalah membantu agar semua mahasiswanya mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.

Dalam tulisan berikut diungkapkan secara singkat persoalan disekitar motivasi mahasiswa dalam belajar seperti: pengertiannya, macam-macam motivasi, kegunaan motivasi, bagaimana membantu mahasiswa bermotivasi, dan kendala yang ada.

A. Pengertian Motivasi

- Motivasi adalah kekuatan yang memberi energi, dorongan dan mengarahkan orang ke tujuan tertentu.
- Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afeksi dan reaksi untuk mencapai tujuan (McDonald, dalam Damanik, 2004: 173).
 - Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi orang;
 - Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan afektif seperti tertarik, bertanya;
 - Motivasi ditandai oleh reaksi untuk mencapai tujuan, misalnya mahasiswa menjadi rajin belajar, aktif mencari sumber, aktif mengerjakan tugas.
- Usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga mahasiswa itu mau atau ingin melakukannya; bila ia tidak suka ia akan berusaha untuk mengelakkannya (Nasution, hal 58).
- Motivasi adalah keinginan untuk mencapai suatu hal. Dibedakan dua motivasi: jangka pendek berupa minat untuk belajar pada saat itu; dan motivasi jangka panjang yang dapat berupa keinginan mendapatkan nilai ujian tinggi, keinginan berprestasi dll. (Rooijakkersd, 1980, dalam Suprijanto, 2007: 41).
- Komponen motivasi (Damanik, 2004: 174-175):
 - *Motivasi dan kebutuhan.* Kebutuhan adalah kecenderungan permanen dalam diri orang yang menimbulkan dorongan dan kelakuan untuk mencapai tujuan. Misalnya, kebutuhan akan makan, memotivasi orang untuk kerja.

- Motivasi dan *drive*. Drive adalah perubahan dalam struktur neurofisiologi orang;
- *Motivasi dan tujuan*. Tujuan dapat memotivasi orang untuk melakukannya. Misalnya, ingin menjadi dokter yang hebat, memotivasi mahasiswa untuk belajar semakin tekun.

B. Berbagai Jenis Motivasi dalam Pembelajaran

Secara umum dibedakan adanya dua motivasi dalam belajar yaitu motivasi internal dan eksternal.

1. **Motivasi Internal (*Intrinsik*)**: motivasi dalam diri mahasiswa, merupakan sesuatu yang ada dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti:
 - Percaya diri, mahasiswa percaya akan kemampuan diri kalau bisa lulus;
 - Kesadaran akan pentingnya belajar. Mahasiswa belajar tidak sebagai paksaan, tetapi sebagai kebutuhan diri yang harus dipenuhi.
 - Semangat belajar. Mahasiswa telah mempunyai semangat belajar dari dalam dirinya.
 - Keseriusan diri. Mahasiswa meyakini bahwa semua itu harus dilakukan untuk mencapai apa yang diinginkan.
 - Rasa senang, yang dipelajari berguna bagi mahasiswa, sesuai dengan keinginan, minat, serta bakat mereka;
 - Ingin menjadi juara, ingin mendapat kerja yang baik, nantinya dapat lebih berjasa, sehingga ia termotivasi belajar;
 - Pengalaman eksistensial yang menggerakkan seperti sakit, pernah mau mati dll.
2. **Motivasi eksternal (*ekstrinsik*)**: motivasi dipengaruhi dari faktor luar; merupakan sesuatu yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti:
 - Pergaulan dan teman-teman dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa. Apabila teman-teman mereka mempunyai keinginan belajar kuat, maka mahasiswa itu dapat terpengaruh belajar juga.
 - Lingkungan sekitar, lingkungan sangat mempengaruhi motivasi mahasiswa belajar. Lingkungan yang rajin dan kondusif untuk belajar dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan yang sangat ramai dan kacau sering menyulitkan mahasiswa untuk belajar tekun.
 - Suasana kampus: suasana enak, sejuk, ada AC, ada komunikasi, persaudaraan;
 - Pemberian hadiah/pujian, penerimaan dari teman dan dosen;
 - Dosen: dosennya dekat, enak, komunikasi baik, mengajarnya enak, jelas, menarik;
 - Metode mengajar: menyenangkan, membuat aktif, menarik, variatif;
 - Orang tua: mendukung, memberi suport, memberikan fasilitas belajar lengkap.

C. Kekhasan Belajar Orang Dewasa

Mahasiswa yang sudah senior biasanya sudah mulai mengerti kebiasaan belajar di PT dan sudah mulai dewasa dalam menentukan tujuan dan cara hidup yang mau diambalnya.

Maka mereka sudah lebih dapat bertanggungjawab terhadap tugasnya. Mereka lebih perlu diperlakukan sebagai orang dewasa balajar. Sedangkan mahasiswa yunior masih perlu lebih dituntun.

Beberapa ciri orang dewasa belajar antara lain:

- Tidak dapat dipaksa, perlu kesadaran diri sendiri; maka menjadi penting dosen membantu mereka menjadi sadar;
- Belajar karena berguna bagi kehidupan dan tugasnya; sangat penting dosen selalu mengkaitkan bahan kuliah dengan kegunaannya dalam kehidupan terutama calon pekerjaan dan karier mahasiswa dikemudian hari. Pembelajaran perlu kontekstual.
- Modelnya adalah mencari bersama, dialog, kerjasama. Model ini yang lebih cocok untuk mahasiswa yang lebih senior. Sedangkan untuk yang yunior kadang masih perlu lebih didorong dan ditunjukkan.

D. Kegunaan Motivasi dalam Pembelajaran

- Makin tepat kita berikan motivasi, hasil belajar makin baik.
- Motivasi sering disebut dengan hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kehendak, cita-cita, keharusan, kesediaan dsb (Nasutian, hal 61). Jelas hal-hal itu akan membantu mahasiswa belajar lebih giat.
- *Pendorong*: Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Disini mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat.
- *Pengarah*, mengarahkan pelaku kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Mahasiswa diarahkan untuk sampai lulus, berhasil dalam studi.
- *Penggerak*, seperti mesin bagi mobil (Damanik, 2004: 175). Motivasi menggerakkan mahasiswa untuk mau kreatif dan terus maju dalam belajar.
- Semakin banyak mahasiswa dalam satu kelas bermotivasi belajar kuat, maka pembelajaran menjadi lebih lancar, hidup dan menyenangkan. Pengolahan kelas menjadi mudah karena semua mau aktif.

E. Prinsip Motivasi (bdk. Damanik, 2004: 181-183)

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman;
2. Semua mahasiswa punya kebutuhan psikologis yang harus dipuaskan;
3. Motivasi dari dalam lebih kuat dari pada dari luar;
4. Perbuatan yang serasi memerlukan penguatan;
5. Motivasi mudah menjalar ke lain orang; teman akan ikut termotivasi;
6. Pemahaman yang jelas akan tujuan belajar akan merangsang motivasi;
7. Tugas-tugas yang bersumber pada diri sendiri akan menimbulkan minat lebih besar dari pada dari luar;
8. Pujian dari luar kadang penting;
9. Teknik mengajar yang bervariasi akan meningkatkan minat mahasiswa;
10. Minat khusus akan mendayakan untuk mempelajari bidang yang lain;
11. Tekanan dari kelompok mahasiswa lebih memotivasi mahasiswa;
12. Motivasi tinggi terkait dengan kreativitas mahasiswa.

F. Cara-cara Memotivasi Mahasiswa

Disini disebutkan beberapa cara untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar seperti:

1. Dosen:

- a. Memberikan arah yang jelas dari kuliahnya, tujuannya apa, kegunaan, tuntutan, tugas dll.
- b. Menjelaskan bahan dengan jelas, menyenangkan, enak, humor, mengaktifkan mahasiswa untuk mencari.
- c. Gunakan berbagai media yang menarik mahasiswa seperti: LCD, komputer, demo, video, multimedia, dll.
- d. Gunakan metode dan teknik mengajar yang bervariasi.
- e. Relasi dengan mahasiswa: dekat, sebagai tutor dan fasilitator, saling mengembangkan, mudah didekati dan ditemui.
- f. Lewat memberikan bahan kuliah, sering menyelipkan “*kisah, kata, humor, nilai motivasi*” bagi mahasiswa. Banyak mahasiswa termotivasi belajar karena dosennya sering mengungkapkan dan menekankan *value* tertentu dalam mengajarkan bahan.
- g. Sikap: murah hati dalam berbagi pengetahuan dan nilai hidup dengan mahasiswa. Kalau ada bahan atau pengalaman hidup yang dapat meningkatkan semangat mahasiswa, rela mensharingkannya.
- h. Anggapan dasar terhadap mahasiswa: mahasiswa sudah mempunyai pengertian dan kehidupan awal, tinggal dibantu untuk semakin berkembang dan maju.

2. Dosen Wali:

- a. Harus sungguh mengenal mahasiswanya, sehingga dapat mengerti mana yang mempunyai persoalan berat dan perlu dibantu;
- b. Mana yang motivasinya lemah perlu ditemani dan didorong;
- c. Mengajak bicara mahasiswa yang kurang motivasi, mencari penyebabnya dan pemecahannya.

3. Suasana kampus:

- a. Dibuat nyaman untuk belajar, tenang, saling membantu, ada ruang yang dapat digunakan;
- b. Kelompok-kelompok studi didukung dan diberi tempat.

4. Tugas:

- a. Perlu menantang
- b. Tugas kelompok, sehingga mereka saling menguatkan.

5. Sumber belajar/fasilitas:

- a. Lengkap: perpustakaan, laboratorium, wifi.
- b. Ruang belajar.

6. Teman mahasiswa:

- a. Dibuat kelompok-kelompok belajar yang dapat meningkatkan motivasi teman yang kurang maju;
- b. Kerelaan teman membantu teman lain yang lemah dalam studi;
- c. Dibuat kelas yang rukun, rela saling membantu satu dengan yang lain.

G. Tanda-tanda Mahasiswa Termotivasi dalam Belajar (bdk. Arep & Tanjung, 2003)

- Gembira dalam belajar, senang, semangat
- Daya tahan kuat, bertekun dalam kesulitan belajar; sungguh-sungguh;
- tidak mudah menyerah, berani bergulat
- tidak mudah ikut arus untuk tidak belajar.
- Merencanakan, mengupayakan, dan mengusahakan
- Daya nalar dan pikirnya berkembang
- Optimis; percaya diri
- Aktif, proaktif, kreatif dalam belajar
- Tanggungjawab pada tugas, teliti, ingin selalu lebih baik;
- Mandiri.

H. Kendala untuk Motivasi (bdk. Arep & Tanjung, 2003)

- Tahayul; jimat, percaya pada hal gaib yang tidak masuk akal;
- Alon-alon asal kelakon, menunda-nunda tugas.
- *Take it easy*, menggampangkan, nanti saja.
- Sikap *nrimo* yang tidak tepat; sehingga membuat tidak semangat dalam belajar.



BAB II. TEKNIK PEMBELAJARAN

Ada banyak metode dan teknik dalam pembelajaran, termasuk teknik mengajar, yang dapat kita gunakan dalam membantu mahasiswa belajar. Untuk itu dosen diharapkan dapat memilih berbagai metode dan teknik mengajar yang dapat lebih tepat membantu mahasiswa belajar dan berhasil dalam studi mereka.

A. Metode Pembelajaran yang Didambakan di Zaman ini

- Yang mengaktifkan mahasiswa untuk menggali dan membentuk pengertian mereka (konstruktivisme)
- Yang menyenangkan, memungkinkan komunikasi dua arah: dosen dan mahasiswa;
- Lebih bervariasi agar tidak membosankan.
- Kontekstual. Disesuaikan dengan konteks, situasi, kegunaan, tugas kedepan dll. Dengan demikian pembelajaran dapat dirasakan berguna bagi mahasiswa dan membantu mereka belajar lebih semangat.

B. Berbagai metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan mahasiswa

Ada banyak metode dan teknik pembelajaran di PT yang dapat digunakan. Disini dikelompokkan dalam beberapa grup:

1. Model pembelajaran klasik “Ceramah” dengan tambahan

Dalam model ini yang pegang peran utama adalah *dosen*, kemudian mahasiswa dilibatkan agar semakin aktif memahami topik yang dibahas.

- a. *Ceramah aktif dengan bantuan power point*; Dosen menjelaskan dengan bantuan power point, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah menangkap inti dari bahan.
- b. *Ceramah dengan demo*; disini dosen menggunakan demo untuk memudahkan mahasiswa menangkap apa yang dijelaskan. Demo dapat membuat teori lebih nyata, terlihat oleh mahasiswa.
- c. *Ceramah dengan dilengkapi: tanya jawab, mengerjakan tugas* di depan kelas. Dengan tanya jawab dan mengerjakan tugas, mahasiswa semakin mengerti bahan lebih mendalam dan tepat.
- d. *Ceramah dengan diselingi multimedia/video*. Dengan video, film, multi media, untuk membantu mahasiswa mudah mengerti dan juga menambah kesenangan/motivasi mahasiswa, termasuk sebagai selingan. Banyak mahasiswa lebih mudah menangkap bahan lewat video.
- e. *Ceramah dengan mengajukan persoalan* yang perlu dipikirkan mahasiswa lebih dulu. Dosen mengajukan persoalan, mahasiswa memikirkannya dan menjawab atau menanggapi. Beberapa bentuk:
 - *POE*: problem, observation, explanation.

- *Contoh anomali*: dosen mengajukan soal yang anomali dan mahasiswa diminta memikirkannya mengapa demikian, lalu menanggapi.
- f. *Catatan dalam model ceramah aktif*: perlu diperhatikan agar pembahasannya kontekstual, banyak contoh, perhatikan situasi dan kekuatan mahasiswa; serta mengajak mahasiswa refleksi tentang bahan dan proses.

2. *Pembelajaran dalam kelompok*

Tekanan dalam model pembelajaran ini adalah mahasiswa yang belajar dalam kelompok bersama dengan teman lain, sehingga lebih dapat membentuk pengetahuan bersama, saling membantu, dan suasana lebih menyenangkan. Tugas dosen lebih sebagai fasilitator, moderator, atau pendamping agar proses belajar kelompok berjalan dengan lancar.

- a. *Diskusi kelompok*; mahasiswa berdiskusi bersama berdasarkan persoalan yang diajukan oleh dosen. Dosen perlu memberikan persoalan yang menantang mahasiswa untuk berdiskusi. Persoalan sebaiknya yang membutuhkan berpikir mendalam dan luas. Setelah selesai diskusi, wakil kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan mahasiswa lain dapat mengajukan pertanyaan dan sanggahan. Yang perlu diperhatikan oleh dosen:
- Membagi kelompok secara adil, seimbang
 - Kelompok sebaiknya multikultur.
- b. *Debat*. Belajar dengan cara memperdebatkan persoalan yang mengandung unsur setuju dan tidak setuju; ada pro dan kontra. Mahasiswa dibagi dalam 2 kelompok yang setuju dan tidak setuju. Mereka harus mencari alasan-alasan yang menguatkan gagasan kelompok mereka. Debat memungkinkan mahasiswa menggali alasan pro dan kontra lebih mendalam.
- c. *Proyek bersama*. Mahasiswa dalam kelompok melakukan proyek sesuai dengan bahan yang mau dipelajari. Rencana proyek dapat didiskusikan sendiri oleh kelompok atau dapat juga ditentukan oleh dosen. Metode proyek ini banyak menggunakan model pembelajaran inkuiri, discovery, problem solving dll. Beberapa model/teknik dapat dipilih seperti:
- *Meneliti* dalam kelompok untuk menemukan sesuatu (discovery dan inkuiri)
 - *PBL* (problem based learning), belajar berdasarkan persoalan yang diajukan. Ini banyak digunakan dalam kedokteran dan sains.
 - *Praktikum di laboratorium* dalam kelompok kecil. Mahasiswa melakukan praktikum untuk membuktikan suatu teori atau menemukan teori yang “baru.” Banyak digunakan dalam kuliah sains.
 - *Simulasi*: mahasiswa dalam kelompok melakukan simulasi, main drama, main peran sesuai dengan persoalan yang diberikan. Dalam bidang sosial simulasi ini banyak digunakan untuk membuat persoalan lebih mendarat dan mudah dimengerti mahasiswa. Misalnya dalam

membicarakan persoalan pengadilan, lebih baik mahasiswa melakukan simulasi apa yang terjadi di pengadilan: ada yang menjadi hakim, jaksa, pembela, dan tertuduh.

- **Studi lapangan.** Beberapa mata kuliah menuntut mahasiswa melakukan studi lapangan, entah untuk mengetrapkan teori yang dipelajari di kelas atau menemukan gejala-gejala yang dibicarakan. Studi lapangan ada berbagai bentuk seperti:
 - Praktek lapangan dalam grup; *field trip*
 - *Live in*
 - Nyantrik, PPL bersama
 - Riset lapangan, KKN, dll.

d. Cooperative Learning (Slavin, 2008; Lie, Anita, 2002, Suparno, 2013)

Pembelajaran dalam kelompok kecil dimana mahasiswa bekerja bersama, saling menguatkan, mengembangkan dalam menguasai bahan. Kelompoknya direncanakan oleh dosen, bukan asal saja. Untuk itu ada beberapa prasarat yaitu:

- Saling ketergantungan positif
- Tanggungjawab perseorangan
- Tatap muka
- Komunikasi antar anggota
- Evaluasi proses kelompok.

e. Peer tutoring

Pembelajaran untuk membantu mahasiswa yang agak lemah. Mereka dibantu oleh tutor (teman sebaya atau teman angkatan di atasnya), yang ditentukan oleh dosen atau oleh prodi. Dari pengalaman, bantuan tutor seperti ini sangat cocok membantu mahasiswa yang lemah karena tutornya sebaya, sehingga mahasiswa lebih terbuka untuk bertanya.

3. Pembelajaran dengan komputer/internet/online

Di zaman sekarang, penggunaan komputer, TI, web, online, makin biasa, sehingga pembelajaran kepada mahasiswa juga dapat menggunakan teknologi ini. Pembelajaran dengan komputer, web, online mempunyai keuntungan antara lain:

- Dapat dilakukan dari rumah, dan tidak membutuhkan ruang kelas yang luas;
- Mahasiswa dapat lebih relax karena dapat belajar di manapun.
- Mahasiswa dapat mengulangi belajar kapanpun,

Beberapa bentuk atau model yang dapat dilakukan al:

- Simulasi komputer
- E-learning
- Programming komputer

Dosen perlu menyiapkan bahan, persoalan, dengan baik, sehingga menantang mahasiswa belajar bahan itu. Universitas perlu melihat apakah sarana untuk online berjalan dengan baik. Pembelajaran online mulai banyak digunakan sebagai alternatif

pembelajaran kelas biasa. Banyak tugas mahasiswa teknik elektro, informatika, diberikan lewat online.

4. *Pembelajaran mandiri*

Dalam pembelajaran mandiri, mahasiswa belajar sendiri dan melakukan tugasnya sendiri, dengan kadang-kadang konsultasi pada dosennya secara pribadi. Jelas pembelajaran ini akan berhasil bila mahasiswa sungguh aktif, kreatif, dan bertekun, serta berani konsultasi pribadi dengan dosennya. Tugas dosen dalam hal ini adalah memberikan bimbingan pribadi pada mahasiswa. Dapat lewat tatap muka di kantor, atau dapat lewat online. Beberapa pembelajaran ini adalah:

- Riset pribadi
- Praktek mandiri di perusahaan, sekolah, magang;
- Membuat paper untuk presentasi atau ujian; latihan kotbah pribadi;
- Membuat skripsi sendiri;
- Praktek pribadi; tugas pribadi;
- PPL pribadi;
- Lab pribadi.

Penutup

- Dosen adalah seorang intelektual dan seniman yang ingin membantu mahasiswa aktif belajar dan berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan kepekaan pada mahasiswa yang dibantu dengan segala situasinya.
- Memotivasi mahasiswa untuk belajar juga merupakan seni, dimana dosen perlu melihat situasinya dan memilih model dan cara mana yang tepat bagi peningkatan motivasi mahasiswa. Setiap mahasiswa dapat berbeda dalam hal ini, maka butuh kepekaan melihat keadaan.
- Model dan teknik pembelajaran yang cocok bagi mahasiswa juga bervariasi. Maka dosen sekali lagi perlu berpikir luas, terbuka pada situasi, terus belajar dalam hal ini, dan memilih teknik pembelajaran yang sesuai untuk mahasiswanya.
- Apapun yang dapat kita bantukan kepada mahasiswa, meskipun kecil, ikut membantu mereka menjadi pribadi yang lebih utuh. Inilah salah satu panggilan kita sebagai dosen, terlibat dalam pengembangan orang muda bagi kemajuan bangsa ini. Semoga kita bahagia dengan tugas panggilan ini!

Acuan

- Arep, Ishak. & Tanjung, Hendri. 2003. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Gramedia.
- Damanik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Johnson, Elaine. 2006. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution, S. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.

- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suparlan; Budimansyah, Dasim; & Meirawan, Danny. 2009. *PAKEM: Pembelajaran Aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Yogyakarta: PT Genesindo.
- Suparno, Paul. 2013. *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik & Menyenangkan*. Yogyakarta: USD.
- Suparno, Paul. 2015. *Pembelajaran di Perguruan Tinggi Bergaya Paradigma Pedagogi Refleksi*. Yogyakarta: USD.
- Suprijanto, H. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam; Munthe, Bermawy; & Aryani, Sekar Ayu. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

